

**“ FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENCAPAIAN KOMPETENSI  
KOGNITIF  
PADA MATERI TEMATIK TEMA 4 SUBTEMA 3  
DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS I DI MI BAHRUL  
ULUM MANDURO MOJOKERTO“**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ELVIRA RODHIATUS SHOLIHA**

**NIM. D97216051**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elvira Rodhiatus Sholiha

NIM : D97216051

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Desember 2020

METERAI  
TEMPEL  
CFC03AHF820599795  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
membuat pernyataan  
  
Rodhiatus Sholiha

NIM. D97216051

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:


Nama : Elvira Rodhiatus Sholiha

NIM : D97216051

Judul : Faktor-Faktor Penghambat Pencapaian Kompetensi Kognitif Pada Materi Tematik Tema 4 SubTema 3 Dalam Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas 1 Di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Desember 2020

Pembimbing I  


Prof. Dr. Facharoti Alfin, M.Si

197306062003122005

Pembimbing  


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

197307222005011005

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

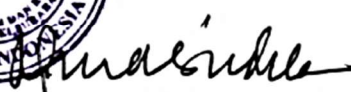
Skripsi oleh Elvira Rodhiatus Sholiha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Januari 2021

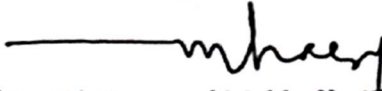
Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



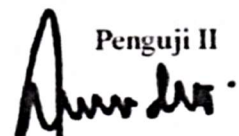
Dekan,

  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

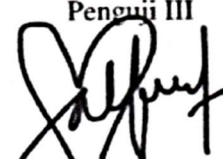
Penguji I

  
Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukhaffa, M.Ag.  
NIP. 197010151997032001


Penguji II

  
Dr. Shinabudin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197702202005011003

Penguji III

  
Prof. Dr. J. Haroti Alfin, M.Si  
NIP. 197306062003122005

Penguji IV

  
M. Bahri Musthofi, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elvira Rodhiatus Sholiha  
NIM : D97216051  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : elvirarsholihah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENCAPAIAN KOMPETENSI KOGNITIF PADA  
MATERI TEMTIK TEMA 4 SUBTEMA 3 DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA  
KELAS I DI MI BAHRUL ULUM MANDURO MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk bertanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2021

Penulis

(Elvira Rodhiatus Sholiha)















membuat sebagian guru merasa sangat keberatan karena ketidakefektifan proses pembelajaran saat ini.

Secara umum, dunia pendidikan memang sudah memasuki era globalisasi yang menuntut guru beserta siswanya untuk lebih memahami perkembangan teknologi. Namun hal ini belum berlaku pada sebagian sektor pendidikan yang berada di daerah terpencil. Keputusan pemerintah ini membuat guru semakin memiliki tantangan yang berat dan rumit.

Guru tidak hanya dihadapkan dengan kerumitan penyampaian materi terhadap siswa melainkan dihadapkan dengan berbagai faktor penghambat lainnya. Hal ini juga dirasakan oleh berbagai sekolah dan madrasah tak terkecuali di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto yang juga menerapkan sistem *daring learning* melalui aplikasi *voice note whatsapp* khususnya di kelas 1 (satu). Pasalnya kelas 1 merupakan siswa baru pada Tahun 2019-2020 yang mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung (tatap muka) di Madrasah pada semester ganjil. Sedangkan pada pertengahan bulan Maret yang sudah masuk bulan ketiga pada semester genap siswa melakukan proses pembelajaran di rumah dengan menggunakan aplikasi *whatsaap*.

Menurut penuturan wali kelas 1 bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh ini tidak seefektif pembelajaran konvensional, keterbatasan dalam hal tanya jawab juga sangat berpengaruh, yang paling utama adalah kehadiran siswa yang menjadikan guru harus bekerja lebih ekstra untuk





























pembelajaran serta mengawasi setiap yang dilakukan siswa. Dalam hal ini, penjelasan yang diberikan guru akan di perhatikan siswa beserta pendampingnya yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Dari sinilah perbedaan pemahaman terjadi, pengetahuan wali siswa yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan dari guru yang langsung disampaikan kepada siswa akan menimbulkan ketidakselarasan dalam penyelesaian tugas.

c. Penyampaian Materi pembelajaran dalam pembelajaran *daring* tidak serta-merta dilakukan, karena harus memperhatikan keefektivan penyampaian agar dapat diterima oleh siswa. penyampaian materi yang tidak efektif mengakibatkan siswa gagal memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan penyampaian materi yang dapat dipahami oleh siswa, penyampaian secara detail dan jelas yang di inginkan oleh seluruh siswa dalam pembelajaran *daring*.

d. Durasi Pembelajaran

Faktor penghambat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran *daring* salah satunya ialah durasi pembelajaran yang sangat minim, yang dilakukan hanya 1 jam 30 menit setiap harinya. Hal ini yang membuat pencapaian kompetensi tidak maksimal.







Kompetensi dasar berisi tentang sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswanya.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti, kompetensi dasar di MI untuk setiap mata pelajaran antara lain: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, SKI, Al Quran, Akidah Akhlak, Bahasa Inggris.

Menurut standart proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur. Dalam hal ini pencapaian kompetensi dapat diukur sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari segi pencapaian kompetensi kognitif terdapat 6 kompetensi, diantaranya:

- c. *Knowladge* (Pengetahuan)
- d. *Comprehension* (Pemahaman)
- e. *Application* (Penerapan)
- f. *Analysis* (Analisis)
- g. *Synthetis* (Sintetis)
- h. *Evaluation* (Evaluasi)





















2. Menurut Mohammad Mukhlis pada Jurnal **Pembelajaran Tematik** dalam penelitiannya pada tahun 2012 yang menjelaskan tentang keberadaan pembelajaran ini pada kurikulum 2013 yang juga menjelaskan tentang pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik dan juga prinsip dasar serta karakteristik pembelajaran tematik.<sup>15</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik sedangkan perbedaan peneliti tidak membahas tentang pembelajaran daring dan juga hambatannya.
3. Jurnal Khofiatin dengan judul **Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar**, diterbitkan pada tahun 2016 menjelaskan tentang pencapaian kompetensi yang dimiliki guru akan berpengaruh pada pencapaian yang dicapai oleh siswanya. Hal ini dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswanya.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ialah membahas tentang peran kompetensi yang harus dimiliki dan perbedaan penelitian adalah peran kompetensi yang dimiliki siswa dan juga guru.
4. Jurnal Basicedu oleh Hilna Putria dkk pada tahun 2020 dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID19 pada Guru Sekolah Dasar, Putria dkk memperoleh hasil penelitian berupa penggunaan pembelajaran daring dirasa kurang

---

<sup>15</sup> Mohammad, Muklis, *Pembelajaran tematik*, (Samarinda: Fenomena Vol. IV, No. I, 2012), hlm. 67

<sup>16</sup> Khofiatin, *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Malang : Jurnal Pendidikan Vol. 1 Nomor. 5, 2016), hlm 984















- a. Menyusun rancangan penelitian yang dilakukan berawal dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terjadi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian, hal ini harus sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.
- c. Mengurus perizinan demi kelancaran penelitian
- d. Menjajagi dan melihat keadaan karena kita sebagai alat utamanya maka kita yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, ketika kita menjajagi lapangan ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu, menentukan narasumber yang tepat.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian sebagai bentuk pengumpul data dari beberapa narasumber. Teknik yang dapat digunakan dapat berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan, latar terbuka; latar terbuka dimana semua orang secara terbuka berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar



























































hambatan - hambatan lainnya. Hal ini terjadi pada seluruh sekolah dan madrasah baik di Indonesia bahkan dunia tak terkecuali MI Bahrul Ulum Manduro.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, salah satu guru mengatakan bahwasannya pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka. Banyak keterbatasan bagi guru dan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif hal ini telah dipaparkan oleh penulis pada lembar hasil temuan dan di validasikan dengan dokumen berupa nilai siswa selama mengikuti pembelajaran *daring*. Butuh motivasi dan dorongan yang lebih untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Orang tua siswa pun ikut andil dalam proses pembelajaran daring, karena dibutuhkan bimbingan khusus karena membutuhkan gawai sebagai penunjang pembelajaran. Khususnya pembelajaran pada kelas 1, mengingat pada tingkatan ini merupakan kelas awal transisi dari tingkatan kognitif mengetahui menuju tingkatan memahami. Penjabaran ini telah dipaparkan dalam bab I latar belakang peneliti melakukan penelitian.

Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang aktif dengan waktu yang relatif singkat untuk dapat mencapai kompetensi minimal. Sedangkan pada pembelajaran tematik mengharuskan siswa untuk memahami 2 sampai 3 pembelajaran setiap harinya. Sekilas pembelajaran daring tidaklah sulit, namun terdapat beberapa hambatan yang muncul. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan





besar, salah satunya dalam dunia pendidikan. Dampak penerapan *social distancing* oleh pemerintah ialah aktivitas sekolah dipindahkan ke rumah. Di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto menerapkan pembelajaran daring untuk kegiatan belajar dan mengajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tidak semua siswa memiliki gawai. Hal ini menyebabkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan yang dibuktikan pada hasil wawancara dan dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada subbab sebelumnya. Ketercapaian kompetensi siswa dengan penerapan pembelajaran daring dari segi teknologi yang telah dijabarkan pada bab 2 halaman 12 Salah satunya ialah gawai.

Hasil tersebut dikuatkan pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Putria dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID19 pada Guru Sekolah Dasar. Dalam penelitiannya menyatakan 2 hal penting yang menjadi hambatan guru saat melakukan pembelajaran daring adalah kepemilikan gawai dan pendampingan orang tua siswa. Penelitian ini sejalan pula dengan Jamaluddin dan Hariyanti, kuota data dan jaringan internet sebagai pendukung gawai dalam pembelajaran daring menjadi hal yang penting. Ketiga aspek tersebut merupakan

















